

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Pada awalnya Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ini sebelumnya adalah PGA (Pendidikan Guru Agama) Muhammadiyah. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ini berdirinya pada tahun 1978, karena pada zaman dulu yaitu pada tahun 1978 di mana PGA sangat sulit mencari pekerjaan karena keterbatasan mencari guru Agama yang sehingga ada ide dari yayasan untuk mengembangkan menjadi Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah dapat dibagi menjadi beberapa jurusan yang pertama Agama dan IPS, beberapa tahun kemudian berkembang dibagi menjadi tiga jurusan IPA, IPS, dan Agama dan terakhir sekarang dua jurusan yaitu IPA dan IPS, karena kalau dimasukkan kedua jurusan itu maka diharapkan siswa bisa melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan minat dan bakatnya.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ini terletak di Jalan Let. Jend. S. Parman Nomor 221 Banjarmasin RT.02 RW.01 Kelurahan Belitung Utara, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Kode pos 70116.

2. Keadaan Guru dan Tata Usaha Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Keadaan guru dan tata usaha di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin berjumlah 23 orang terdiri dari 3 orang yang masih berstatus Pegawai Negeri Sipil

(PNS), 9 orang yang berstatus sertifikasi guru dan 11 orang honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin tahun ajaran 2017-2018

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan/Tugas	Mengajar	Keterangan
1.	Dra.Fatmawati	S1	Kepala Madrasah	Kimia	Kepala Madrasah
2.	Ernaliana, S.Pd	S1	Kepala Perpustakaan	Ekonomi	PNS
3.	Erna Herliyanti, S.Pi	S1	Ketua Jurusan Program Keahlian	Seni Budaya dan Keterampilan	PNS
4.	Rizain,S.Pd, M.Si	S2	Wakil Kepala Madrasah	Kimia	PNS
5.	M. Hatta, Siddiq, S.Sos	S1	Wakil Kepala Madrasah	Sosiologi Antropologi	Sertifikasi
6.	M. Rif'an Rusyadi, S.Pd.I	S1	Wakasek Kesiswaan	Bahasa Arab	Sertifikasi
7.	Drs. Iriansyah, M.Pd	S2	Guru	Bahasa Inggris	Sertifikasi
8.	H. Sulfia, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Inggris	Honorar
9.	H.M. Nurdin Yusuf	D2	Guru	Muatan Lokal Agama	Honorar
10	Yuliyana, S.Pd	S1	Guru	Sejarah Nasional dan Umum	Sertifikasi
11	Eka Oktami, S.Pd	S1	Kepala Laboratorium	Biologi	Sertifikasi
12	Nazima Fitria, S.Pd	S1	Guru	Matematika	Honorar
13	Muhammad, S.Kom	S1	Kepala Laboratorium	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Honorar
14	Drs. Asmuni Effendi, M.Pd	S2	Guru	Pendidikan Kewarganegaraan	Honorar
15	Ishak.S. Pd.I	S1	Guru	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Honorar
16	Cok Subiyanto	S1	Guru	Fisika	Honorar

17	A. Dzaky, S.Pd. M.Pd	S2	Guru	Al-Qur'an Hadits	Honoror
18	Anida Rose, S.Sos	S1	Guru	Pendidikan Kewarganegaraan	Honoror
19	Alma Saufia, S. S.Pd.I	S1	Guru	Seni Budaya dan Keterampilan	Honoror
20	Ahmad Setiawan	D2	Tata Usaha	-	Honoror
21	Achmad Syarif	S1	Tata Usaha	-	Honoror
22	Ramayanti, S. Pd	S1	Guru / Tata Usaha	Fisika	Honoror
23	Muhajirin Anshor, S. Pd	S1	Guru	Bahasa Indonesia	Honoror
24	Yulia Rusanti	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MA Mhammadiyah 1 Banjarmasin

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ini rata-rata lulusan dari perguruan tinggi dan sudah menjadi sarjana, dan hanya beberapa orang saja yang belum sarjana.

Tabel 4.2 Staf Tata Usaha di MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1.	Ramayanti	S1	TU / Guru	Honoror
2.	Ahmad Syarif	S1	TU	Honoror
3.	Ahmad Setiawan	D2	TU	Honoror

Sumber: Tata Usaha MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa staf tata usaha di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin lulusan S1 dan D2, selain menjadi staf tata usaha juga mengajar mata pelajaran Fisika di sekolah tersebut.

1. Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

a. Keadaan Siswa

Data siswa menurut tiap program keahlian dan jumlah keseluruhan pada tahun ajaran 2017-2018. Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 pada tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 81 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Setiap Program Pengajaran

No.	Program	Jumlah Siswa
1.	MIA	12
2.	IIS	12
3.	IPA	25
4.	IPS	32
Jumlah		81

Sumber: Dokumen Tata Usaha MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan siswa-siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin setiap program pengajaran ada beragam, dari program MIA di kelas X berjumlah 12 orang, program IIS di kelas X berjumlah 12 orang, program IPA di kelas XI dan XII berjumlah 25 orang, dan program IPS di kelas XI dan XII berjumlah 32 orang.

Tabel 4.4 Jumlah Siswa MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017-2018

Kelas	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Semuanya
X MIA	4	8	12
X IIS	7	5	12
XI IPA	5	6	11
XI IPS	7	7	14
XII IPA	7	7	14
XII IPS	10	8	18
Total Semuanya			81

Sumber: Dokumen Tata Usaha MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah seluruh siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ada 81 orang yang terdiri dari 40 orang laki-laki dan 41 orang perempuan. Dari hasil observasi peneliti, rata-rata siswa dan siswi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ini berasal dari beragam suku. Ada yang dari suku Dayak, Jawa, Madura, Banjar, dan mayoritas dari mereka kebanyakan dari suku Banjar. Kebanyakan dari mereka adalah alumni dari MTS Muhammadiyah 1 Banjarmasin dan SMP Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang letak sekolahnya sama dan satu wilayah dengan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin karena sekolah tersebut satu kompleks.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ini fasilitasnya terdiri dari kantor, ruang kelas satu baik dan lima dikategorikan rusak sedang atau ringan, ruang laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan laboratorium IPA yang biologinya saja, ruang perpustakaan, ruang osis, dan ruang ibadah (mesjid), wc guru, secara keseluruhan masih dikategorikan dalam keadaan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Fisik Gedung
1.	Kantor	1	Baik
2.	Ruang kelas X IIS	1	Baik
3.	Ruang kelas X MIA, XI IPA, XI IPS, XII IPA, XII IPS	5	Rusak Sedang/ Ringan
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Mesjid	1	Baik
6.	WC Guru	1	Baik
7.	Ruang Osis	1	Baik
8.	Lab. Bahasa dan Komputer	1	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin

2. Visi dan Misi MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Setiap institusi tentu memiliki visi dan misi yang tentunya ingin dicapai dalam proses pendidikan yang dilangsungkan. Adapun Visi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, yaitu : “Menjadikan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan mandiri”. Adapun penunjang untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan jalan menuju pencapaiannya, yaitu dengan Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah :

- a. Menguasai Iptek, Imtaq, dan berakhlak Mulia.
- b. Menjamin keislaman yang dispesifikasikan pada tata tertib ibadah dan fasih membaca Al-Qur'an.
- c. Kualitas bahasa dan memiliki keterampilan dasar bahasa asing (Inggris dan Arab).

B. Penyajian Data

Penyajian data di sini untuk mendeskripsikan upaya guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang telah dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara dengan penelitian langsung ke lapangan. Sehingga data yang diperlukan telah terkumpul. Berikut secara terperinci akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih dua bulan dari tanggal 01 November sampai 31 Desember 2017.

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kejujuran dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumenter dapat diketahui sebagai berikut:

a. Data Tentang Keteladanan

Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 bahwa guru Akidah Akhlak terlihat sudah berusaha memberikan keteladanan yang baik bagi siswa. Menurut guru tersebut mereka harus selalu berhati-hati dalam bersikap, berbicara, mengutarakan fikiran dan dalam mengambil keputusan, karena setiap hal yang mereka lakukan akan menjadi contoh bagi siswa.

Salah satu contoh dari cara keteladanan guru adalah selalu memberikan contoh kepada siswa-siswi agar menghormati orang yang lebih tua, dengan cara tidak berbicara lebih keras dari mereka dan menyayangi yang lebih muda serta selalu menunjukkan wajah yang ramah ketika bertemu dengan siapa saja.

Guru selalu mencontohkan agar siswa-siswi menjaga kebersihan dan menyayangi makhluk hidup lainnya seperti binatang dan tumbuhan. Hal ini juga dicontoh oleh siswa-siswi. Penulis pernah melihat siswa-siswi memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah sebelum siswa-siswi tersebut masuk ke dalam kelas. Lalu ketika ditanya kenapa mereka bersedia memungut sampah itu padahal sudah ada petugas kebersihan yang bertugas untuk membersihkan halaman sekolah. Sebagian siswa menjawab bahwa hal ini kegiatan setiap pagi yang dilakukan untuk membersihkan halaman sekolah.

Menurut sebagian siswa mereka selalu dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya. Apalagi lingkungan sekolah yang memang harus selalu dijaga kebersihannya. Dari kejadian tadi sangat jelas terlihat bagaimana hasil upaya guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah dengan cara keteladanan atau memberikan contoh sangat membekas di dalam jiwa siswa. Adapun menurut sebagian siswa bahwa seluruh guru selalu memberikan contoh keteladanan yang baik untuk siswa.

b. Data Tentang Nasihat

Dari hasil wawancara dengan salah satu orang guru Akidah Akhlak dan sebagian siswa dalam hal memberikan nasehat kepada siswa yang berbagai tingkah laku berbeda satu dengan yang lainnya. Maka tugas guru adalah berupaya mendidik dan membina akhlak mereka agar tumbuh menjadi insan yang islami.

Menurut guru Akidah Akhlak tersebut, dengan memberikan keteladanan yang baik saja belum mencukupi untuk membina akhlak siswa. Diperlukan nasehat yang disampaikan dengan cara yang baik dan lemah lembut juga pada saat yang tepat. Sebagai guru Akidah Akhlak pun tidak pernah lelah untuk selalu menasehati siswa-siswi tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik. Jika ada siswa yang melanggar tata tertib mereka tidak langsung memberikan hukuman, melainkan terlebih dahulu memberikan nasehat tentang dampak yang dapat ditimbulkan dari pelanggaran tata tertib tersebut, agar siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi. Adapun menurut guru Akidah Akhlak, selama ini siswa

cenderung menurut pada nasehat yang diberikan walaupun masih ada beberapa siswa yang masih menganggap angin lalu.

Sedangkan sebagian guru dalam memberikan nasehat ada yang sambil berdialog dengan siswa. Menurut mereka, sambil berdialog dapat diketahui apa yang diinginkan dan dirasakan oleh siswa.

c. Data Tentang Hukuman

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1, untuk mengenai hukuman atau sanksi, bagi seluruh guru hukuman merupakan cara terakhir yang ditempuh apabila siswa tidak dapat dididik dengan cara yang lemah lembut. Hukuman hanya akan diberikan apabila ada siswa yang melanggar tata tertib di sekolah dan itu pun setelah diberi peringatan terlebih dahulu. Apabila ia bersikap acuh terhadap peringatan tersebut dan tetap mengulang kesalahannya maka ia akan dihukum.

d. Data Tentang Selalu Mengingat

Dari hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak, dapat diketahui bahwa keseluruhan guru khususnya guru Akidah Akhlak pun mengaku bahwa ia selalu mengingatkan kepada siswa dalam proses pembinaan akhlak yang baik di kelas khususnya dalam hal kejujuran dan kedisiplinan. Hal ini sangat sesuai dengan hasil wawancara ke beberapa siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 yang mana keseluruhan siswa juga mengakui bahwa seluruh guru khususnya guru Akidah Akhlak pun sering mengingatkan dalam proses memberikan pembinaan akhlak kepada siswa.

e. Data Tentang Pengawasan

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada satu orang guru Akidah Akhlak, pengawasan dalam sekolah seperti mengawasi gerak-gerik siswa pada saat jam belajar, jam istirahat dan jam pulang, pada saat jam belajar murid diawasi perilakunya saat belajar. Apabila ada siswa yang mengganggu siswa lainnya belajar maka guru dengan cepat menegurnya dan memberinya nasihat agar murid tersebut tidak melakukannya lagi dan memberikan pemahaman bahwa apa yang dilakukannya itu perbuatan yang tidak baik karena membuat orang di sekitarnya terganggu dan memberi penegasan kepada siswa agar paling banyak hanya dua kali keluar kelas baik itu izin ke toilet dan membuang sampah dan pada saat jam belajar ada yang menggunakan handphone maka akan disita oleh guru dan yang mengambil handphone tersebut adalah orang tua siswanya yang bersangkutan.

Pada saat jam istirahat pun guru tetap mengawasi siswa-siswanya agar tidak ada siswa yang keluar lingkungan sekolah tanpa sepengetahuan guru dan guru tetap mengawasi siswa-siswanya agar tidak mengganggu teman lainnya. Kemudian pada saat jam pulang pun guru tetap mengawasi siswa pulang dengan membaca doa dengan tenang dan tertib, pada saat keluar sekolah tidak boleh ngebut karena itu dapat mengganggu masyarakat, menegur dan mengambil sandal bila ada siswa yang pulang pakai sandal dan menegur serta memberikan poin kepada siswa-siswi yang pulang tidak mengenakan jilbab atau pun tidak berpakaian rapi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

a. Data Tentang Latar Belakang Pendidikan Guru

Adapun latar belakang pendidikan guru Akidah Akhlak, yaitu pendidikan yang bermula S-1 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab, kemudian melanjutkan S-2 di Universitas Lambung Mangkurat dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan kemudian melanjutkan S-3 lagi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan guru sangatlah penting, guru yang memiliki pendidikan yang tinggi, maka akan lebih mudah melaksanakan proses pembinaan akhlak siswa dibandingkan dengan guru yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin luas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Sehingga semakin baik pula aktivitas pembinaan akhlak yang dilaksanakan.

b. Data Tentang Pengalaman Mengajar Guru

Adapun pengalaman mengajar guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 ini sudah cukup terbilang lama. Beliau mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 sudah berjalan 7 tahun, dan beliau juga pernah mengajar di SMAN 4 Banjarmasin selama 1 tahun, kemudian beliau juga pernah mengajar di SMAN Kartika 4 namun tidak lama hanya berkisar 3 bulan. Pengalaman mengajar yang sudah lama itu menunjukkan bahwa ia sudah mampu memaksimalkan dalam proses pembinaan akhlak siswa di sekolah. Pengalaman mengajar yang lama juga memudahkan usaha guru dalam membina akhlak

siswanya secara maksimal, karena semakin lama mengajar maka semakin banyak pula pengalaman yang mereka dapatkan.

c. Data Tentang Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, baik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan tersebut, guru Akidah Akhlak di sini memiliki kepribadian yang baik, perasaan, emosi guru terlihat stabil, optimis dan menyenangkan. Kepribadian tersebut tampak dari keseharian guru di sekolah. Terlibat antara guru dan siswa saling menghormati. Dengan demikian, kepribadian yang dimiliki guru tersebut sudah tentu akan membawa kegairahan dan semangat belajar siswa dalam mempelajari pelajaran.

d. Data Tentang Motivasi dari Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawasan yang penulis lakukan, motivasi yang diberikan kepala sekolah sangatlah bagus karena disetiap ada kesempatan beliau selalu memberikan motivasi kepada guru untuk selalu bersemangat dalam memberikan pendidikan terhadap siswa-siswi dan tidak lupa juga kepala sekolah menyelipkan agar guru harus berupaya dalam melakukan pembinaan akhlak yang terpuji kepada siswa-siswi kapan dan dimanapun berada.

e. Data Tentang Keluarga

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, kehidupan keluarga siswa-siswi Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin sebagai orang tua yang beraktifitas pendapatan di bawah rata-rata. Dalam hal pembinaan akhlak, para orang tua juga berupaya dalam memberikan teladan yang baik khususnya pembinaan akhlak kepada anak-anak mereka.

f. Data Tentang Lingkungan Sosial Masyarakat Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, kehidupan di lingkungan sosial masyarakat siswa sebagiannya adalah pedagang dan petani, yang mana masalah anak tidak begitu diperhatikan karena orang tua siswa yang sebagian masih mementingkan pekerjaannya masing-masing serta kesadaran yang masih rendah dalam ikut serta pembinaan akhlak para anak-anaknya termasuk dalam hal kejujuran dan kedisiplinan

C. Analisis Data

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan upaya dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah. Maka langkah selanjutnya akan dilakukan penganalisaan data tersebut sehingga dapat memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian.

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

a. Keteladanan

Dari penyajian data di atas mengenai pembinaan akhlak terhadap siswa salah satu hal yang perlu dilakukan guru ialah melalui keteladanan. Tidak hanya untuk guru Akidah Akhlak saja tetapi untuk semua guru apabila menghendaki akhlak siswanya terarah dengan yang diharapkan. Cara ini dapat memberikan kesan yang mendalam pada jiwa siswa untuk menghayati dan memahami

perbuatan baik yang senantiasa ditunjukkan oleh guru Akidah Akhlak khususnya. Dapat diketahui khususnya untuk guru Akidah Akhlak telah berusaha sedemikian rupa memberikan keteladanan baik terhadap siswa, karena menurut guru Akidah Akhlak sangat menyadari dengan keteladanan, siswa pun dapat mengambil contoh atas segala sikap dan tindakan dari guru.

Seluruh guru sangat berhati-hati khususnya untuk guru Akidah Akhlak dalam bersikap, berbicara dan bahkan dalam mengambil keputusan. Karena sepenuhnya beliau sadar bahwa di sekeliling beliau ada siswa-siswi yang selalu melihat dan memperhatikan setiap tingkah laku mereka sebagai *the best figure* dalam kehidupan setelah siswa berada di sekolah.

Tanpa keteladanan maka semua yang diajarkan kepada siswa-siswi hanya akan menjadi teori belaka. Siswa-siswi hanya menjadi gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan ajaran tersebut dalam kehidupan yang nyata, karena mereka tidak pernah diberi contoh bagaimana merealisasikan teori tersebut. Seperti yang dicontohkan bapak guru bahwa memberikan keteladanan tidak hanya dalam hal berbuat atau bersikap, tetapi juga dalam hal cara berbicara, berfikir bahkan dalam hal mengambil keputusan. Seperti halnya apabila kita bertemu dengan Bapak/Ibu guru hendaknya kita tegur sapa dan bersalaman. Walaupun memang masih ada sebagian siswa yang belum bisa meneladani sikap bapak guru tersebut. Dalam pembelajaran media keteladanan juga memiliki peranan penting, karena media keteladanan ini juga merupakan penyalur informasi belajar. Media keteladanan ini dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beliau menerangkan bahwa untuk peserta didik menggunakan kisah-kisah teladan Rasulullah SAW dan Nabi-Nabi lainnya pada saat menjelaskan materi yang disampaikan. Beliau juga memberikan contoh sikap yang baik dalam keseharian seperti dalam berbicara ataupun berbuat. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian keteladanan sudah terlaksana dengan baik.

b. Nasehat

Nasehat yang disampaikan dengan niat yang tulus penuh rasa kasih sayang tentu akan memberikan bekas yang mendalam bagi siswa-siswinya. Ketika siswa-siswinya melakukan kesalahan, maka guru seyogyanya tidak langsung memberikan hukuman, tetapi lebih bijaksana dengan terlebih dahulu memberikan peringatan dan nasehat agar siswa mengerti akibat dari kesalahannya, karena ada kegiatan pribadi yang dapat mengerti dan menghentikan tingkah laku yang salah cukup melalui nasehat saja.

Dalam memberi nasehat Rasulullah SAW pun mempunyai metode utama dan ideal yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik dimana gaya bahasanya selalu baru dan sangat beragam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa seperti sudah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data penulis dapat mengambil keputusan bahwa nasehat-nasehat yang digunakan dalam pemberian nasehat tersebut tergantung pada individu masing-masing, dalam artian nasehat yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut menggunakan nasehat khusus sesuai dengan kriteria masing-masing peserta didik, seperti halnya apabila

siswa melakukan kesalahan hendaknya ditegur dan diberi nasihat dengan memberikan pemahaman tentang dampaknya apabila ia melakukan kesalahan tersebut. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian nasehat oleh guru Akidah Akhlak sudah terlaksana dengan baik.

c. Hukuman

Hukuman merupakan salah satu cara yang harus ada dalam upaya pembinaan akhlak termasuk dalam hal kejujuran dan kedisiplinan, karena dengan cara tersebut akan membentuk semangat dan motivasi siswa untuk selalu melakukan kebaikan. Memberikan hukuman bagi yang bersalah atau melanggar tata tertib merupakan salah satu cara yang dilaksanakan oleh Bapak/Ibu guru dalam rangka melakukan pembinaan akhlak siswa. Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada sebagian orang beranggapan bahwa teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi adanya hukuman dalam hidup. Tetapi manusia tidak sama seluruhnya, karena manusia memiliki kemampuan yang berbeda sehingga dalam menerima pembelajaran atau pembinaan juga berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat.

Maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pemberian hukuman untuk peserta didik yang melanggar ketertiban di sekolah atau perbuatan yang tidak sesuai dengan seorang muslim dan muslimah maka diadakanlah hukuman yang bersifat hukuman ringan, sedang, dan berat. Pada dasarnya setiap siswa memiliki tingkat ketaatan yang berbeda-beda. Ada siswa yang menghentikan sendiri tingkah laku yang kurang

baik cukup dengan diberikan nasehat. Namun ada juga yang harus diancam dengan hukuman dan ada juga yang harus benar-benar dihukum baru akan timbul rasa *jera* dalam melakukan kesalahan. Adapun memberikan hukuman kepada murid di sini ialah dengan hal yang bisa menimbulkan rasa jera terhadap murid tersebut. Seperti halnya apabila murid melakukan kesalahan seperti membolos pada saat jam pelajaran hendaknya diberi hukuman tidak diperbolehkan mengikuti jam pelajaran sampai waktunya habis. Adapula yang memberi hukuman dengan dijemur di lapangan sekolah saat berpakaian tidak rapi dan membuat gaduh pada saat upacara bendera.

Pemberian hukuman ini sangat diperlukan juga agar sekiranya peserta didik dapat dengan mudah mengambil setiap pelajaran atas apa yang sudah diperbuatnya. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pemberian hukuman pada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah sudah terlaksana dengan cukup baik.

d. Selalu Mengingat

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa keseluruhan guru khususnya guru Akidah Akhlak telah diwawancara mengaku bahwa beliau selalu mengingatkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar di kelas yang mana seluruh siswa juga mengakui bahwa seluruh guru khususnya guru Akidah Akhlak selalu mengingatkan kepada mereka.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak agar siswa-siswinya mempunyai akhlak yang mulia adalah

mereka sering mengingatkan agar selalu berakhlak yang baik disetiap waktu, baik di sekolah, masyarakat juga di lingkungan keluarga. Akhlak sangatlah penting ditanamkan kepada diri peserta didik. Apalagi yang masih kecil jika ia selalu diingatkan untuk melakukan akhlak yang baik maka siswa akan melakukannya.

e. Pengawasan

Adapun dalam pembinaan akhlak peserta didik zaman sekarang ini bukan pekerjaan yang mudah, sehingga seluruh guru khususnya guru Akidah Akhlak dituntut aktif mengarahkan, mengontrol, dan selalu memberikan pengawasan untuk segala tingkah laku mereka.

Seluruh guru yang khususnya guru Akidah akhlak memberikan pengawasan terhadap tingkah laku peserta didik. Tidak hanya di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung saja tetapi juga di luar jam pembelajaran atau pada saat jam istirahat.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Adapun latar belakang pendidikan guru itu sangat menentukan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Para guru khususnya guru Akidah Akhlak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik yaitu S-1 di Universitas Islam Negeri Antasari, S-2 di Universitas Lambung Mangkurat, dan terakhir ini beliau sedang merintis S-3 di Universitas Islam Negeri Antasari. Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik karena sesuai

dengan apa yang diajarkan beliau kepada peserta didik. Tidak asal guru yang membina akhlak peserta didik yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Apalagi sekarang minimal pendidikan guru harus S-1. Maka penulis dapat memberi kesimpulan bahwa latar belakang guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin sudah cukup terlaksana dengan baik.

b. Pengalaman Mengajar Guru

Adapun pengalaman mengajar ini sangat berperan penting terhadap pembinaan akhlak peserta didik. Pengalaman mengajar beliau yang cukup lama memudahkan guru Akidah Akhlak mendidik akhlak peserta didiknya secara maksimal, karena kita ketahui bersama semakin seseorang itu mengajar maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan. Para guru khususnya guru Akidah Akhlak yang sudah cukup lama mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, maka dapat diyakini bahwa sudah cukup berkompeten dalam mendidik, membimbing, dan membina peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

c. Kepribadian Guru

Adapun kepribadian guru juga sangat mempengaruhi upaya pembinaan akhlak peserta didik, dikarenakan kepribadian ini juga akan berpengaruh pada kontribusi pembinaan akhlak pada peserta didik. Apabila kepribadian seorang guru dapat dikatakan baik, maka pastinya yang akan keluar dari sikap beliau juga akan baik pula. Para guru khususnya guru Akidah Akhlak memiliki kepribadian

yang baik, perasaan emosi guru yang terlihat stabil, optimis dan menyenangkan. Kepribadian baik yang dimiliki guru itu akan cepat dinilai dan ditiru peserta didik, maka dari itu kepribadian baik itu sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kepribadian guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin sudah cukup memadai. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepribadian guru Akidah Akhlak sudah terlaksana dengan baik.

d. Motivasi dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang memberikan teladan bagi guru sehingga dapat menjadi contoh yang patut ditiru oleh guru. Kepala sekolah juga harus selalu memberikan spirit kepada guru dalam bentuk motivasi sehingga semangat para guru dalam melakukan proses pembinaan akhlak peserta didik akan bertambah besar dan adapun hubungan antara guru dan kepala sekolah dapat terjalin dengan baik.

Dalam hal memberikan motivasi kepada guru, kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin termasuk kepala sekolah yang sudah melakukannya. Tidak hanya dalam keadaan formal seperti pada rapat seluruh guru, dalam keadaan nonformal seperti pada saat jam istirahat pun beliau sering memberikan nasehat dan motivasi kepada guru khususnya guru Akidah Akhlak.

e. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil bagi siswa untuk itu upaya keluarga khususnya orang tua dalam melakukan pembinaan akhlak anak sangatlah penting. Oleh karena itu perlu pembinaan akhlak secara dini untuk membentengi

diri peserta didik supaya tidak terpengaruh pengaruh dari luar yang dapat mengakibatkan buruknya akhlak anak tersebut. Maka dari penyajian di atas, keluarga peserta didik cukup memperhatikan pendidikan agama anak mereka, terutama dalam hal kepribadian dan akhlak anak mereka.

f. Lingkungan Sosial Masyarakat Siswa

Masyarakat merupakan lingkungan yang paling besar memberikan pengaruh bagi siswa untuk itu diperlukan pembinaan akhlak secara dini dan diarahkan untuk selalu berbuat baik kepada siapapun, dengan demikian maka peserta didik akan mengetahui bahwasanya adanya akhlak terpuji itu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari.

Maka sesuai dengan penyajian di atas, lingkungan tempat peserta didik ini juga cukup mempengaruhi dari hasil pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan, karena lingkungan sosial masyarakat santun dan religius sangat mempengaruhi dan akan menimbulkan kesadaran yang tinggi pada peserta didik untuk berperilaku baik.